

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL (*EMOTIONAL QUOTIENT*) DAN LITERASI EKONOMI TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR (*TEACHING READINESS*)

Abdul Rokhim¹, Albrian Fiky Prakoso²

¹Universitas Negeri Surabaya, ²Universitas Negeri Surabaya

¹abdul.18036@mhs.unesa.ac.id, ²albrianprakoso@unesa.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of emotional intelligence (emotional quotient) and economic literacy on teaching readiness of students of the 2018 and 2019 Economics Education Study Program students, State University of Surabaya. The research data were taken from 86 students who were analyzed using a quantitative approach with structural equation modeling. (SEM) WarpPLS approach. The results showed that emotional intelligence has an influence on economic literacy, the higher the level of emotional intelligence of students, the higher the economic literacy of students. Likewise, emotional intelligence variables affect teaching readiness, so the higher the emotional intelligence of students, the better their teaching readiness. However, the economic literacy variable has no effect on teaching readiness, so students who have high, medium or low levels of economic literacy have no effect on their level of teaching readiness. Thus, the economic literacy variable does not mediate the influence of emotional intelligence on teaching readiness for students of the 2018 and 2019 S1 Economics Education Study Program students, State University of Surabaya.

Keywords: Emotional Intelligence, Economic Literacy, Teaching Readiness.

Pendahuluan

Pendidikan ekonomi, khususnya pendidikan tinggi, bertujuan untuk mendidik dan mempersiapkan calon guru ekonomi yang kompeten dan sesuai dengan harapan abad kedua puluh satu. Perguruan tinggi dengan demikian harus mengembangkan sistem pendidikan untuk mencapai tujuan menciptakan lulusan yang luar biasa dan kompeten. keunggulan (Ahmad Nulhaqim, 2015). Menurut Dudung (2018) dan Mursalin et al (2021), penguasaan guru terhadap materi pembelajaran, pemahaman psikologi perkembangan siswa, pemahaman teori belajar dan pembelajaran, serta penerapan langsung selama proses belajar mengajar di kelas semuanya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan kualitasnya untuk bisa mencetak calon guru ekonomi *professional* meliputi pelayanan dalam hal administratif, dosen pengajar yang berkompeten, kurikulum pembelajaran, hingga wawasan mahasiswa terhadap pendidikan ekonomi itu sendiri, dan fasilitas lain yang menunjang proses belajar mengajar di perguruan tinggi (Arifian, 2019). Sedangkan berdasarkan PP No. 19 (2005) disebutkan bahwa ada sekitar empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang calon guru meliputi kompetensi *pedagogic*, kompetensi *professional*, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Empat kompetensi tersebut juga diterapkan dengan cukup baik di Universitas Negeri Surabaya, dimana UNESA merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang menghasilkan sarjana pendidikan maupun non-pendidikan, khususnya pada program studi pendidikan ekonomi yang menjadi fokus subjek penelitian.

Mahasiswa pendidikan ekonomi secara khusus dipersiapkan untuk menjadi calon guru profesional ketika setelah lulus dari perguruan tinggi, sehingga perlu adanya kesiapan (*readiness*) mengajar yang lebih matang. Kesiapan (*readiness*) menurut Husin et al (2017) dan Scherer et al (2021) merupakan kondisi seseorang dalam memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap situasi tertentu secara siap. Secara umum, kesiapan (*readiness*) juga dapat diartikan sebagai suatu kesatuan usaha untuk melengkapi kemampuan yang dimilikinya dalam mengambil tindakan atau memberi respon dari apa yang akan maupun sedang dihadapinya.

DOI: 10.33603/ejpe.v10i2.6779

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Untuk mengukur kesiapan mahasiswa menjadi guru, lihatlah kecakapan mereka dalam keterampilan mengajar. Kemampuan mahasiswa dan calon guru dalam mengemban tanggung jawab guru dan pemahaman mereka terhadap kompetensi yang dibutuhkan calon guru juga dapat menjadi indikator kesiapan mereka memasuki profesi (Mulyani et al., 2019). Kebugaran jasmani, pendidikan, gairah, dan keakraban semuanya berperan dalam siap tidaknya seseorang untuk meniti karir mengajar (Mahardika et al., 2019). Karena pengajar ekonomi perlu mengetahui semua materi, calon guru ekonomi memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik daripada mahasiswa lain yang bersiap untuk mengajar mata pelajaran tersebut.

Literasi ekonomi digambarkan oleh Uhaib (2020) sebagai kapasitas untuk memahami pembangunan ekonomi dan konsekuensinya, untuk menyelidiki dan mengevaluasi fakta ekonomi saat ini, dan untuk memperkirakan manfaat dan biaya dalam skenario ekonomi. Bakat seseorang dalam mengimplementasikan apa yang telah dipelajari di kelas atau melalui kerja keras di bidang ekonomi disebut literasi ekonomi, menurut Rozaini (2019). Literasi ekonomi cukup penting dimiliki oleh seorang calon guru ekonomi karena dengan literasi ekonomi yang baik maka kapasitas untuk menerapkan pemahaman kritis ide-ide ekonomi di seluruh proses pengambilan keputusan ekonomi maupun dalam praktik pembelajaran disekolah juga akan semakin meningkat. Untuk menggambarkan kapasitas seseorang dalam memahami dan menggunakan ide-ide ekonomi serta cara berpikir ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, literasi ekonomi sangat penting. Kemampuan seseorang untuk mengelola sumber daya ekonomi secara efektif akan meningkat jika mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep dasar ekonomi. Menurut Rosidah (2021), sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dapat dicapai melalui pendidikan yang unggul. Perubahan perilaku seseorang selama proses belajar adalah produk dari pengalaman, menurut teori belajar behaviorisme (Gage N.L, 1984). Wulandari (2018) menemukan bahwa literasi ekonomi berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru, dengan efikasi diri sebagai variabel moderasi. Penelitian Ilhami (2021) dan Korucu (2020) menunjukkan bahwa literasi guru berada pada skor sedang yaitu 61,8% dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi dengan kesiapan guru khususnya dalam pembelajaran online. Karena ada kekosongan dalam pengetahuan, peneliti mungkin ingin menyelidiki dampak literasi ekonomi pada kesiapan mengajar lebih lanjut.

Sebagai permulaan, peneliti telah menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi tertentu kurang percaya diri dengan keterampilan mereka saat melakukan praktik mengajar yang efektif ketika mereka telah menyelesaikan kelas *microteaching* dan program PLP II serta materi teori ekonomi. Mendidik siswa SMA secara langsung melalui program Pengenalan Lapangan Sekolah (PLP) dan *microteaching*. Terdapat beberapa mahasiswa yang belum memahami informasi atau bahan ajar karena kurangnya literasi ekonomi yaitu sebanyak 20 mahasiswa dari total 30 mahasiswa mendapatkan skor dibawah 70 pada saat tes literasi ekonomi awal dan pada saat wawancara didapati fakta menarik jika beberapa mahasiswa masih kurang percaya diri pada saat praktik mengajar. Data tersebut didapat dari hasil wawancara singkat bersama 30 mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018. Sebagaimana dalam penelitian dari Jannah (2019), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi responden termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian, menjadi sebuah hal yang menarik untuk dilakukan penelitian secara lebih luas dan mendalam terkait permasalahan tersebut.

Menurut Wastald (2013) dan NCEE dalam Budiwati (2020) terdapat sekitar 20 indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat literasi ekonomi seseorang. Menurut survei guru SMA Bandung yang dilakukan oleh N. Budiwati (2017), literasi ekonomi di Indonesia masih rendah. Menurut temuan studinya, orang cenderung fasih dalam konsep dan topik ekonomi mikro. Mahasiswa Universitas Indonesia diuji literasi ekonominya oleh Uhaib (2020), yang

menemukan bahwa mahasiswa institusi ini memiliki pemahaman ekonomi rata-rata hingga di atas rata-rata.

Menurut Berberyan (2020), kecerdasan emosional berdampak besar pada kesiapan mengajar selain literasi ekonomi. Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kapasitas seseorang untuk mendeteksi dan mengendalikan emosinya sendiri, serta kemampuan untuk memahami emosi orang lain (empati), serta kemampuan dalam bekerja sama (Salovey & Mayer, 1990). Agar mahasiswa dapat memahami dan mengatur emosinya sendiri secara efektif, mahasiswa juga harus mampu memotivasi diri sendiri dan meningkatkan kemampuan sosialnya (*social skills*) saat berhadapan dengan orang lain, atau siswa. Dalam sistem pendidikan saat ini, kecerdasan intelektual (*IQ*) sebagian besar menjadi penekanan utama. Saat ini, perlu untuk memperoleh kecerdasan emosional, yang mencakup sifat-sifat seperti inisiatif, ketahanan, optimisme, dan kemampuan untuk mengubah arah ketika keadaan berubah. Kecerdasan emosional memiliki dampak besar pada kesiapan mengajar, menurut studi yang dilakukan oleh Berberyan (2020), Nirmalawaty (2021), dan Julita (2019) tentang topik ini. Ketika datang untuk mengintegrasikan pembelajaran *online*, kecerdasan emosional memiliki dampak yang signifikan, terutama pada kesiapan (*readiness*). Agar seorang guru lebih memahami fitur unik dari setiap muridnya, kecerdasan emosional adalah suatu keharusan (Buzdar et al., 2016).

Kecerdasan emosional, di sisi lain, mempengaruhi tingkat literasi ekonomi mahasiswa, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Luhgianto (2018), yang dilakukan pada 78 mahasiswa dari dua institusi di kota Semarang untuk menilai pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap mahasiswa. Pengetahuan tentang isi materi akuntansi atau pemahaman dasar ekonomi. Korelasi substansial ditemukan antara kecerdasan emosional dan pemahaman mahasiswa tentang konten akuntansi atau dasar-dasar ekonomi, menurut temuan penelitiannya. Selain itu, studi yang relevan dari Fauziyah (2019) dan Fiqriyah (2016) menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi juga dipengaruhi secara signifikan oleh kecerdasan emosional.

Menurut Berberyan (2020), kecerdasan emosional berdampak besar pada kesiapan mengajar selain literasi ekonomi. Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kapasitas seseorang untuk mendeteksi dan mengendalikan emosinya sendiri, serta kemampuan untuk memahami emosi orang lain (empati), serta kemampuan dalam bekerja sama (Salovey & Mayer, 1990). Agar mahasiswa dapat memahami dan mengatur emosinya sendiri secara efektif, siswa juga harus mampu memotivasi diri sendiri dan meningkatkan kemampuan sosialnya (*social skills*) saat berhadapan dengan orang lain, atau siswa. Dalam sistem pendidikan saat ini, kecerdasan intelektual (*IQ*) sebagian besar menjadi penekanan utama. Saat ini, perlu untuk memperoleh kecerdasan emosional, yang mencakup sifat-sifat seperti inisiatif, ketahanan, optimisme, dan kemampuan untuk mengubah arah ketika keadaan berubah. Kecerdasan emosional memiliki dampak besar pada kesiapan mengajar, menurut studi yang dilakukan oleh Berberyan (2020), Nirmalawaty (2021), dan Julita (2019) tentang topik ini. Ketika datang untuk mengintegrasikan pembelajaran *online*, kecerdasan emosional memiliki dampak yang signifikan, terutama pada kesiapan (*readiness*). Agar seorang guru lebih memahami fitur unik dari setiap muridnya, kecerdasan emosional adalah suatu keharusan (Buzdar et al., 2016).

Kecerdasan emosional, di sisi lain, mempengaruhi tingkat literasi ekonomi mahasiswa, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Luhgianto (2018), yang dilakukan pada 78 mahasiswa dari dua institusi di kota Semarang untuk menilai pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap pengetahuan tentang isi materi akuntansi atau pemahaman dasar ekonomi. Korelasi substansial ditemukan antara kecerdasan emosional dan pemahaman mahasiswa tentang konten akuntansi atau dasar-dasar ekonomi, menurut temuan penelitiannya. Selain itu, studi yang

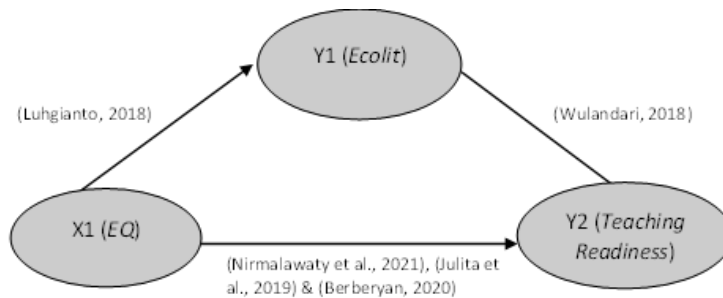
relevan dari Fauziyah (2019) dan Fiqriyah (2016) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dan literasi ekonomi juga dipengaruhi secara signifikan oleh kecerdasan emosional. Kemampuan seorang mahasiswa untuk mengatur dan mengelola sumber daya keuangannya akan meningkat jika ia memiliki tingkat kecerdasan emosional (*EQ*) yang tinggi (Braidfoot & Swanson, 2013). Karena hanya ada sedikit penelitian yang dilakukan tentang peran kecerdasan emosional pada literasi ekonomi, akademisi mengandalkan studi dari Luhgianto (2018), Fauziyah (2019) dan Fiqriyah (2016) sebagai pedoman.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dari Wulandari (2018), mengenai pengaruh literasi ekonomi terhadap kesiapan mengajar atau menjadi guru adalah dalam penelitian ini menggunakan variabel literasi ekonomi sebagai variabel mediasi, karena diduga literasi ekonomi memiliki peranan penting dalam memediasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan mengajar, sedangkan pada penelitian Wulandari (2018) menggunakan variabel efikasi diri sebagai variabel mediasi. Selain itu penelitian sejenis ini yang mengukur pengaruh antara literasi ekonomi terhadap kesiapan mengajar masih cukup jarang dilakukan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (*X1*) terhadap literasi ekonomi (*Y1*) sebagaimana penelitian yang hampir serupa dengan penelitian dari Luhgianto (2018) hanya saja yang membedakan adalah pada variabel *Y1* yaitu tingkat pemahaman akuntansi. Karena diduga kecerdasan emosional berpengaruh terhadap literasi ekonomi dan literasi ekonomi itu sendiri memiliki memediasi pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kesiapan menjadi guru seperti pada penelitian dari Wulandari (2018), Korucu et al (2020), (2020) dan Ilhami et al (2021). Variabel penelitian mengenai kesiapan mengajar atau *teaching readiness* masih jarang dilakukan atau dalam hal ini menjadi sebuah kebaruan penelitian, khususnya di perguruan tinggi Universitas Negeri Surabaya masih belum ada penelitian yang serupa, berkaitan dengan pengaruh literasi ekonomi dan kecerdasan emosional terhadap kesiapan mengajar.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas dan adanya kebaruan penelitian (*novelty*), sehingga menjadi sebuah hal yang cukup menarik bagi peneliti untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kecerdasan emosional (*EQ*) dan literasi ekonomi terhadap kesiapan mengajar (*Teaching Readiness*) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Peneliti memilih mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNESA sebagai subjek penelitian karena jenis penelitian ini masih jarang dilakukan di UNESA khususnya, dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jannah (2019) juga menyatakan bahwa literasi ekonomi responden masih tergolong rendah, dengan literasi ekonomi yang tinggi maupun rendah, diperkirakan akan berdampak pada kesiapan mengajar mahasiswa PE UNESA. Akibatnya, studi lebih diperlukan untuk menetapkan tingkat kesiapan mengajar mahasiswa PE UNESA. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sebagai berikut: (1) pengaruh kecerdasan emosional terhadap literasi ekonomi; (2) pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan mengajar; (3) Pengaruh literasi ekonomi terhadap kesiapan mengajar; dan (4) Pengaruh literasi ekonomi terhadap mediasi pengaruh kecerdasan emosional

terhadap kesiapan mengajar. Gambaran skema dari desain penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Skema Rancangan Penelitian

Berdasarkan skema rancangan penelitian diatas, maka hipotesis yang dihasilkan yaitu:

1. Kecerdasan emosional (*EQ*) berpengaruh signifikan terhadap literasi ekonomi mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
2. Kecerdasan emosional (*EQ*) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar (*teaching readiness*) mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
3. Literasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar (*teaching readiness*) mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
4. Variabel literasi ekonomi memediasi pengaruh antara kecerdasan emosional (*emotional quotient*) terhadap kesiapan mengajar (*teaching readiness*) mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dan metode WarpPLS. Variabel yang digunakan dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah variabel laten, dan pengukurannya dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan indikator sebagai variabel yang dapat diamati (Kock, 2019).

Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Surabaya pada Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi. Faktor penelitian ini meliputi kecerdasan emosional (X1), literasi ekonomi (Y1), dan kesiapan mengajar (Y2). Populasi penelitian ini terdiri dari 86 mahasiswa Program Studi Pendidikan S1 Pendidikan Ekonomi 2018 dan 2019, serta menggunakan strategi *sampling* jenuh untuk memastikan semua orang dalam populasi dimasukkan sebagai sampel penelitian.

Tabel 1. Data Jumlah Sampel Penelitian

Program Studi	Jumlah Mahasiswa
Pendidikan Ekonomi 2018 A	32
Pendidikan Ekonomi 2019 A	20
Pendidikan Ekonomi 2019 B	23
Pendidikan Ekonomi 2019 I	11
Jumlah	86

Sumber: TU Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2022

Dalam penelitian ini untuk teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, tes dan kuesioner. Tahap wawancara dilakukan oleh peneliti untuk melakukan observasi awal atau studi pendahuluan dalam proses menemukan permasalahan yang hendak diteliti. Sedangkan tes

digunakan untuk mengetahui tingkat literasi ekonomi mahasiswa dengan menggunakan acuan sesuai indikator yang dikembangkan oleh *National Council on Economic Education (NCEE)* (Wastald, 2013). Kemudian untuk mengukur kecerdasan emosional digunakan kuesioner yang merujuk dari penelitian Salovey & Mayer (1990) dan kuesioner kesiapan mengajar merujuk dari penelitian Mulyani (2019).

Kuesioner penelitian ini bersifat tertutup, artinya responden mengisi jawaban sesuai dengan keadaan atau kondisi yang sebenarnya. Peneliti menggunakan skala *likert* berupa pernyataan tertutup dalam kuesioner, dan subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya tahun 2018 dan 2019. Sebelum penyebaran kuesioner, instrumen penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket berusaha untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (*EQ*) terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan S1 Pendidikan Ekonomi 2018 dan 2019 di Universitas Negeri Surabaya dengan menyebarkan formulir kuesioner dari *Google Forms* untuk diisi.

Pendekatan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) digunakan menggunakan software WarpPLS versi 7.0 untuk menilai pengaruh literasi ekonomi dan kecerdasan emosional terhadap kesiapan mengajar.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, data karakteristik responden dikelompokkan atau diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin dan jumlah mahasiswa termasuk keterangan tahun angkatan. Sampel pada penelitian ini berjumlah sebanyak 86 mahasiswa. Berikut ini adalah data karakteristik responden berdasarkan demografi disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Data Karakteristik Responden Penelitian

	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	19	22,10%
	Perempuan	67	77,90%
Tahun Angkatan	2018	32	37,21%
	2019	54	62,79%

Sumber : data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 2, kategorisasi responden penelitian berdasarkan kriteria jenis kelamin adalah sebagai berikut: 19 mahasiswa atau 22,10 persen adalah laki-laki dan 67 mahasiswa atau 77,90 persen berjenis kelamin perempuan. Akibatnya, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, demikian pula mayoritas mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Kemudian, untuk pengelompokan angkatan tahun terlihat ada sekitar 32 mahasiswa atau 37,21 persen dari angkatan 2018 dan 54 mahasiswa atau 62,79 persen dari angkatan 2019.

Analisis Deskriptif

a. Variabel Kecerdasan Emosional (*EQ*)

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Variabel Kecerdasan Emosional

Skor Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 70$	Tinggi	83	96,5%
$44 \leq X < 70$	Sedang	3	3,5%

p-ISSN 2337-571X | e-ISSN 2541-562X

©2022 *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

$X < 44$	Rendah	0	0%
Jumlah		86	100%

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jika terdapat sekitar 83 mahasiswa atau 96,5% memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi. Selanjutnya terdapat 3 mahasiswa atau 3,5% sisanya yang memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang. Sehingga tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya tergolong tinggi.

b. Variabel Literasi Ekonomi

Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Variabel Literasi Ekonomi

Skor Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 67$	Tinggi	44	51%
$33 \leq X < 67$	Sedang	38	44%
$X < 33$	Rendah	4	5%
Jumlah		86	100%

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Dari data tabel diatas, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat sekitar 44 mahasiswa atau 51% mahasiswa memiliki tingkat literasi ekonomi tinggi. Lebih lanjut, terdapat 38 mahasiswa atau 44% mahasiswa termasuk dalam kategori tingkat literasi ekonomi sedang dan sebanyak 4 mahasiswa atau 5% sisanya dari jumlah mahasiswa prodi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2018 dan 2019 termasuk dalam kategori tingkat literasi ekonomi rendah.

c. Variabel Kesiapan Mengajar (*Teaching Readiness*)

Tabel 5. Distribusi Kecenderungan Variabel Kesiapan Mengajar

Skor Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 68$	Tinggi	85	98,8%
$42 \leq X < 68$	Sedang	1	1,2%
$X < 42$	Rendah	0	0%
Jumlah		86	100%

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat sekitar 85 mahasiswa atau 98,8% memiliki tingkat kesiapan mengajar yang tinggi. Selanjutnya terdapat 1 mahasiswa atau 1,2% sisanya yang memiliki tingkat kesiapan mengajar kategori sedang. Dengan demikian, tingkat kesiapan mengajar mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya tergolong tinggi.

Uji Model Fit

Menurut Solimun (2017), syarat model memenuhi kriteria dari model fit atau tidak bergantung pada tujuan penelitian. Bilamana tujuan penelitian menitikberatkan pada mencari model yang terbaik, semua dari kriteria fit maka harus terpenuhi, akan tetapi jika tujuan penelitian lebih fokus pada melihat dan menganalisis pengaruh antara variabel eksogen terhadap endogennya.

Tabel 6. Goodness of Fit Model Penelitian

No.	<i>Model Fit And Quality Indices</i>	<i>Kriteria Fit</i>	<i>Hasil Analisa</i>	<i>Keterangan</i>
1	<i>Average path coefficient (APC)</i>	$p < 0.05$	0.350 ($P < 0.001$)	Memuhi syarat model Fit
2	<i>Average R-squared (ARS)</i>	$p < 0.05$	0.323 ($P < 0.001$)	Memuhi syarat model Fit
3	<i>Average adjusted R-squared (AARS)</i>	$p < 0.05$	0.313 ($P < 0.001$)	Memuhi syarat model Fit
4	<i>Average block VIF (AVIF)</i>	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	1.018	Ideal
5	<i>Average full collinearity VIF (AFVIF)</i>	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	2.007	Ideal
6	<i>Tenenhau's GoF (GoF)</i>	Small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36	0.333	Medium
7	<i>Simpson's paradox ratio (SPR)</i>	Acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1	1.000	Ideal
8	<i>R-squared contribution ratio (RSCR)</i>	Acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1	1.000	Ideal
9	<i>Statistical suppression ratio (SSR)</i>	Acceptable if ≥ 0.7	1.000	Diterima
10	<i>Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)</i>	Acceptable if ≥ 0.7	1.000	Diterima

Sumber : data diolah peneliti (2022)

Uji Validitas Konvergen

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen menggunakan bantuan software WarpPLS diketahui bahwa terdapat 19 indikator pada variabel kecerdasan emosional (X1), kemudian 20 indikator pada variabel literasi ekonomi (Y1) dan 18 indikator pada variabel kesiapan mengajar (Y2) memiliki keterangan valid semua atau nilai muatan faktor $\geq 0,30$ sesuai dengan kriteria validitas konvergen.

Uji Reliabilitas

Table 7. Hasil Uji Reliabilitas Dengan Cronbach's Alpha

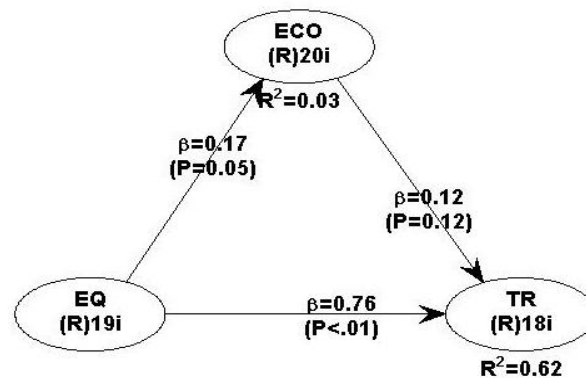
Variabel	Hasil Cronbach's Alpha	Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X1)	0.901	$\alpha \geq 0.60$	Reliabel
Literasi Ekonomi (Y1)	0.766	$\alpha \geq 0.60$	Reliabel
Kesiapan Mengajar (Y2)	0.933	$\alpha \geq 0.60$	Reliabel

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dari variabel kecerdasan emosional, literasi ekonomi dan kesiapan mengajar adalah $\alpha \geq 0.60$ sehingga dapat dikatakan sebagai reliabel.

Uji Hipotesis

Berikut ini disajikan tabel hasil olah data menggunakan *software* Warppls 7.0 untuk mengetahui nilai koefisien jalur dan ρ – *value* untuk pengaruh langsung:



Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 8. Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar Variabel (Variabel Penjelas → Variabel Respon)		Koefisien Jalur	ρ – <i>value</i>	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X1)	Literasi Ekonomi (Y1)	0,166	0,050	<i>Significant</i>
Kecerdasan Emosional (X1)	Kesiapan Mengajar (Y2)	0,781	<0,001	<i>Highly Significant</i>
Literasi Ekonomi (Y1)	Kesiapan Mengajar (Y2)	0,123	0,123	<i>Not Significant</i>

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Dari hasil pengolahan data menunjukkan pengaruh kecerdasan emosional (X1) terhadap literasi ekonomi (Y1) dengan koefisien jalur sebesar 0,166 dengan nilai $\rho \leq 0,05$ (lebih kecil atau sama dengan 0,05). Mengingat nilai $\rho \leq 0,05$ atau *significant*, maka hipotesis tersebut diterima. Dengan koefisien jalur positif yaitu sebesar 0,166 mengindikasikan bahwa bilamana mahasiswa semakin tinggi atau meningkat kecerdasan emosionalnya (X1) maka tingkat literasi ekonominya (Y1) juga akan semakin meningkat.

Pengaruh kecerdasan emosional (X1) terhadap kesiapan mengajar (Y2) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,781 dan $\rho \leq 0,001$. Mengingat ρ bernilai lebih kecil dari 0,01 maka dapat disimpulkan memiliki pengaruh yang *highly significant*. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) juga diterima. Koefisien jalur bertanda positif (0,781), ini mengindikasikan bahwa semakin baik kecerdasan emosional (X1) mahasiswa maka tingkat kesiapan mengajarnya (Y2) juga semakin meningkat.

Pengaruh literasi ekonomi (Y1) terhadap kesiapan mengajar (Y2) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,123 dengan nilai ρ sebesar 0,12. Mengingat nilai ρ lebih besar dari

0,01 maka dikatakan *not significant*, dengan demikian hipotesis ketiga (H3) tersebut ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi ekonomi mahasiswa yang semakin tinggi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kesiapan mengajar mereka.

Selanjutnya adalah analisis data hasil uji hipotesis berdasarkan pengaruh tidak langsung. Berikut ini ditampilkan hasil pengolahan data untuk pengaruh tidak langsung antar variabel:

Tabel 9. Pengaruh Tidak Langsung Antar Variabel

Hubungan antar Variabel (Variabel Penjelas → Variabel Respon)			Koefisien Jalur	$\rho - value$	Keterangan
Variabel Penjelas	Variabel Mediasi	Variabel Respon			
(X1)	(Y1)	(Y2)	0,020	0,394	Tidak Memediasi

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan: literasi ekonomi (Y1) memediasi pengaruh antara kecerdasan emosional (X1) terhadap kesiapan mengajar (Y2). Dari hasil pengolahan data dengan koefisien jalur sebesar 0,020 dan $\rho = 0,394$, mengingat nilai ρ lebih besar dari 0,01 maka dikatakan sebagai tidak signifikan (*not significant*) atau bukan merupakan mediasi sehingga hipotesis tersebut ditolak.

Pembahasan

Hipotesis 1: Kecerdasan emosional (EQ) berpengaruh signifikan terhadap literasi ekonomi

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat hubungan antara kecerdasan emosional (X1) dengan literasi ekonomi (Y1) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya tahun 2018 dan 2019. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa derajat literasi ekonomi mahasiswa akan tumbuh sebagai kecerdasan emosional mereka meningkat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Luhgianto (2018) dan Fiqriyah dkk (2016), yaitu bahwa kecerdasan emosional (EQ) berpengaruh terhadap literasi ekonomi atau pemahaman ekonomi fundamental. Selanjutnya menurut penelitian serupa yang dilakukan oleh Fauziyah et al (2019), kecerdasan emosional mempengaruhi literasi keuangan; dalam rangka meningkatkan literasi keuangan diperlukan tidak hanya metode pembelajaran yang baik tetapi juga kecerdasan emosional yang baik karena akan membantu dalam pengambilan keputusan yang rasional nantinya. literasi ekonomi akan meningkat dengan peningkatan kecerdasan emosional karena EQ sama pentingnya dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan bagi mahasiswa (Braidfoot & Swanson, 2013).

Kecerdasan emosional memegang peranan penting, terutama dalam upaya meningkatkan literasi ekonomi mahasiswa. Menurut Salovey dan Mayer (1990), kecerdasan emosional (EQ) menyumbang 80 persen keberhasilan atau kesuksesan seseorang, sedangkan kecerdasan (IQ) hanya menyumbang 20 persen pada keberhasilan atau kesuksesan seseorang, khususnya dalam belajar. Kapasitas untuk menginspirasi diri sendiri, menolak gangguan, mengelola emosi (*emotional*), empati, dan berkolaborasi adalah elemen yang berpengaruh. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu melakukan manajemen emosi diri, mengenali emosi diri dan membangun kerjasama yang baik atau dalam hal ini berkaitan dengan kecerdasan emosional. Seperti halnya dalam temuan penelitian ini, pada indikator kemampuan membangun hubungan (*social skills*) menjadi aspek yang dominan dan memiliki nilai paling tinggi dari indikator lain berdasarkan hasil analisis data, ketika mahasiswa mampu membangun kerjasama yang baik

misalnya dalam belajar kelompok atau saling berinteraksi satu sama lain dengan baik maka akan meningkatkan pengetahuan dan hasil belajarnya atau dalam hal ini literasi ekonomi. Sehingga mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, akan lebih mudah dalam menciptakan iklim belajar yang baik dengan begitu tingkat pemahaman terhadap konsep ekonomi atau literasi ekonomi juga akan semakin meningkat.

Hipotesis 2: Kecerdasan emosional (EQ) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar (teaching readiness)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel kecerdasan emosional terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2018 dan 2019. Semakin baik kecerdasan emosional mahasiswa, maka akan semakin baik pula tingkat kesiapan mengajar mereka. Terlebih lagi mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang nantinya disiapkan untuk menjadi seorang calon guru *professional*.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Berberyan (2020), Julita et al (2019) dan Nirmalawaty et al (2021) bahwa kecerdasan emosional memiliki peranan penting dalam proses *preparation* atau kesiapan mengajar. Dengan kecerdasan emosional, dapat menempatkan emosi mahasiswa pendidikan ekonomi atau calon guru pada porsi yang tepat dan dapat mengatur suasana hati serta lebih mudah dalam beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan. Selanjutnya diperkuat juga dengan hasil penelitian dari Buzdar et al (2016), kecerdasan emosional memiliki pengaruh maupun efek yang cukup besar khususnya pada kesiapan (*readiness*) dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara *online*. Adapun implikasi dari temuan penelitian ini, dimana kecerdasan emosional sangat berperan penting khususnya bagi seorang calon guru untuk nantinya lebih mudah dalam memahami setiap karakteristik dari peserta didik. Ketika guru dapat memahami karakteristik peserta didiknya, maka guru dapat lebih mudah dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat. Penentuan metode pembelajaran yang tepat dan perencanaan pembelajaran yang baik menjadi sebuah aspek penting yang harus dikuasai seorang calon guru. Dengan kesiapan mengajar yang lebih matang maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Hipotesis 3: Literasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar (teaching readiness)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel literasi ekonomi terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2018 dan 2019. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mempunyai tingkat literasi ekonomi tinggi, sedang maupun rendah tidak mempengaruhi tingkat kesiapan mengajarnya. Meskipun mahasiswa memiliki tingkat literasi ekonomi yang tinggi akan tetapi tidak sejalan dengan kemampuan dalam membuat perencanaan yang baik dan pengelolaan proses belajar mengajar yang baik maka tingkat kesiapan mengajarnya juga tidak akan maksimal atau tidak berpengaruh terhadap kesiapan mengajar tersebut.

Hasil penelitian ini bertolak belakang atau tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari (2018), yang mana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa literasi ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Meskipun demikian, faktanya berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari tes literasi ekonomi diketahui rata-rata literasi ekonomi responden termasuk dalam kategori tinggi yaitu berada pada skor rata-rata 72, 67. Sehingga kemungkinan terdapat faktor lain yang mempengaruhi kesiapan mengajar, salah satunya yaitu berdasarkan hasil wawancara singkat bersama responden didapati informasi bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang masih kurang percaya diri dalam pelaksanaan praktik mengajar (*microteaching*) maupun ketika melakukan

kegiatan PLP pada saat mengajar dihadapan siswa SMA secara langsung. Perubahan sikap percaya diri dapat terwujud dari adanya perubahan tingkah laku berdasarkan aktivitas yang dilakukan secara berulang sebagaimana menurut teori hukum kesiapan (*law of readiness*) dari Thorndike dalam (Amsari, 2018), dapat dilakukan dengan cara meningkatkan interaksi dengan saling memberikan stimulus dan respon pada saat aktivitas belajar yang kemudian dilakukan pengulangan (*law of exercise*) melalui praktik mengajar, dengan begitu perlahan akan terjadi perubahan tingkah laku dari kurang percaya diri menjadi lebih percaya diri serta memiliki kesiapan mengajar yang bagus. Selain itu hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang serupa berkaitan dengan teori literasi dan kesiapan dari Ilhami et al (2021), yang menunjukkan bahwa literasi guru berada pada skor sedang yaitu 61,8% dan tidak terdapat pengaruh signifikan antara literasi terhadap kesiapan guru khususnya dalam pembelajaran *online*, hal tersebut juga disebabkan karena minimnya keterampilan guru maupun siswa dalam pemanfaatan media digital untuk pembelajaran jarak jauh. Kemudian penelitian dari Korucu et al (2020) mengenai pengaruh literasi anak berdasarkan lingkungan rumahnya terhadap aspek sosial emosional dan kesiapan akademik atau sekolah, menyatakan tidak terdapat pengaruh antara literasi anak terhadap kesiapan sekolah mereka.

Implikasi dari hasil temuan ini yaitu literasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesiapan mengajar, sedangkan faktanya tingkat literasi ekonomi dan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unesa termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian terdapat faktor-faktor lain yang kemungkinan besar membuat literasi ekonomi tidak mempengaruhi kesiapan mengajar salah satunya yaitu sikap kurang percaya diri dalam praktik mengajar. Lebih lanjut menurut Mahardika et al (2019) mengenai faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar atau menjadi guru meliputi faktor keadaan jasmani, faktor pendidikan sekolah, faktor minat, faktor pengetahuan dan faktor pergaulan teman sebaya. Dimana faktor keadaan jasmani adalah salah satu faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kesiapan menjadi guru, mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional dan intelektual (dalam hal ini literasi ekonomi) yang tinggi bisa jadi memiliki tingkat kesiapan mengajar yang kurang karena disebabkan oleh faktor jasmani tersebut yang kurang mendukung. Sedangkan menurut Wote & Sabarua (2020), banyak faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan mengajar maupun kesiapan menjadi guru diantaranya yaitu mengenai literasi digital yang menjadi sebuah keterampilan esensial yang harus dimiliki calon guru di era digitalisasi saat ini, kemudian kemampuan berpikir inventif juga memiliki peranan penting pada saat proses pemecahan masalah bagi calon guru, dan kemampuan komunikatif efektif terhadap peserta didik juga menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki. Selain itu juga karena sekarang ini pembelajaran dilaksanakan secara *daring* atau jarak jauh, dengan begitu mahasiswa menjadi kurang optimal dalam menyerap materi pembelajaran termasuk ketika melakukan praktik mengajar (Mursalin et al., 2021).

Hipotesis 4 : Variabel literasi ekonomi memediasi pengaruh antara kecerdasan emosional (emotional quotient) terhadap kesiapan mengajar (teaching readiness) Emosional (Emotional Quotient) Terhadap Kesiapan Mengajar (Teaching Readiness)

Berdasarkan hasil olah data dan analisis pada penelitian ini, dapat diketahui jika kecerdasan emosional berpengaruh terhadap literasi ekonomi, selain itu juga kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kesiapan mengajar. Akan tetapi untuk variabel literasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesiapan mengajar, sehingga variabel literasi ekonomi tidak memediasi pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 dan 2019. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dari Wulandari (2018), yang menyatakan bahwa literasi ekonomi berpengaruh dan signifikan terhadap kesiapan mengajar

atau kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi. Selain itu juga temuan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Heo & Han (2021), dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi berpengaruh signifikan memediasi pengaruh antara efektivitas evaluasi diri dan kesiapan belajar mengajar melalui penerapan LMS yang mana hal tersebut disebabkan karena penerapan LMS (*Learning Management System*) yang efektif dan efisien dalam membantu memudahkan proses belajar mengajar bagi guru dan peserta didik. Meskipun demikian, berdasarkan kondisi empiris dan analisis dari data rata-rata skor literasi ekonomi responden penelitian ini berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata adalah 72,67. Namun tingkat literasi ekonomi yang tinggi ternyata secara mengejutkan belum dapat mempengaruhi kesiapan mengajar, sehingga kemungkinan terdapat faktor lain yang mempengaruhi kesiapan mengajar. Artinya literasi ekonomi yang tinggi saja belum cukup untuk meningkatkan kesiapan mengajar, menurut Mulyani (2019) mahasiswa perlu untuk melakukan latihan praktik mengajar secara berulang dan meningkatkan penguasaan materi sebelum melakukan kegiatan mengajar serta dapat membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang sistematis agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Kemudian hasil temuan penelitian ini juga relevan dan didukung oleh penelitian terdahulu dari Ilhami (2021), yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara literasi terhadap kesiapan dalam pembelajaran online sehingga variabel literasi tidak memediasi pengaruh antara *pre-service teachers* terhadap kesiapan dalam proses belajar mengajar secara daring. Lebih lanjut dalam penelitian Mahardika (2019), disebutkan bahwa kemampuan dalam menguasai bidang, bakat, minat dan keselarasan tujuan dalam bidang profesi guru juga termasuk faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar. Selain itu tekad, semangat dan lingkungan keluarga juga termasuk ke dalam faktor pendukung dari kesiapan mengajar.

Kecerdasan emosional memang berpengaruh terhadap literasi ekonomi mahasiswa. Peningkatan kecerdasan emosional akan berpengaruh pada meningkatnya literasi ekonomi mahasiswa, akan tetapi literasi ekonomi yang tinggi belum dapat mempengaruhi tingkat kesiapan mengajar mahasiswa. Sebagaimana temuan dalam penelitian ini, dimana butir pernyataan pada indikator kesiapan merencanakan proses belajar mengajar memiliki nilai yang tinggi karena sebagai calon guru, mahasiswa perlu untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang baik dan mengenali kemampuan maupun karakteristik dari peserta didik. Ada sebuah keterkaitan disini antara kesiapan mengajar dengan kecerdasan emosional, terlebih lagi tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unesa tergolong tinggi, dengan begitu dapat menjadi sebuah modal awal sebelum terjun langsung mengajar sebagai guru di sekolah.

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya siap atau tidak harus tetap siap untuk menjadi bagian dari bidang pendidikan yaitu sebagai calon guru ekonomi *professional* sebagaimana tujuan akhir dari studi pendidikan ekonomi, dalam upaya mewujudkan guru ekonomi *professional* yang memiliki kesiapan mengajar baik maka mahasiswa juga perlu untuk mempersiapkan literasinya dengan baik, mulai dari literasi ekonomi, literasi digital maupun literasi secara umum. Selain itu, mahasiswa pendidikan ekonomi sebagai calon guru ekonomi juga harus mampu menanamkan sikap maupun nilai-nilai ekonomi sebagaimana yang ada pada materi ekonomi, kemudian harus memahami juga mengenai kepribadian dari peserta didik melalui pendekatan *behaviourisme* dalam meneliti tingkah laku manusia berdasarkan teori Maslow (Surjanti, 2013). Hasil temuan ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para akademisi maupun pihak perguruan tinggi dan lembaga pendidikan ekonomi dalam proses mengembangkan sistem pembelajaran maupun pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kesiapan mengajar dari mahasiswa pendidikan, salah satu yang dapat dilakukan juga adalah dengan lebih menguatkan literasi mahasiswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : (1) Kecerdasan emosional (*EQ*) berpengaruh signifikan terhadap literasi ekonomi mahasiswa; (2) Kecerdasan emosional (*EQ*) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar (*teaching readiness*); (3) Literasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesiapan mengajar (*teaching readiness*); (4) Variabel literasi ekonomi tidak memediasi pengaruh antara kecerdasan emosional (*emotional quotient*) terhadap kesiapan mengajar (*teaching readiness*) mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2018 dan 2019.

Referensi

- Ahmad Nulhaqim, S. (2015). Peranan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Menghadapi Asean Community 201533. *Universitas Padjadjaran*, 6, 198.
- Arifian, F. D. (2019). Peran lembaga pencetak tenaga kependidikan (LPTK) dalam mempersiapkan generasi emas bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(1), 26–38.
- Berberyan, A. (2020). Significance of emotional intelligence for the innovative higher school teachers readiness for a person-centered interaction. *E3S Web of Conferences*, 210. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202021020004>
- Braidfoot, R., & Swanson, A. C. (2013). Emotional Intelligence of Financial Planners in Mediation. *Review of Business & Finance Studies*, 4(2), 11–20. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=89602780&site=eds-live&scope=site>
- Bria, M., Sutirto, S., & Muda, A. H. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penentuan Jenis Pemeliharaan Embung Irigasi. *Media Komunikasi Teknik Sipil*, 25(2), 160. <https://doi.org/10.14710/mkts.v25i2.20455>
- Budiwati, N. (2017). *Analysis of Consumption Behavior and Economic Literacy Between Teachers of Social Science with Weachers of non-Social Science*. scitepress.org. <https://www.scitepress.org/Papers/2017/69851/69851.pdf>
- Buzdar, M. A., Ali, A., & Tariq, R. U. H. (2016). Emotional intelligence as a determinant of readiness for online learning. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 17(1), 148–158. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v17i1.2149>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 5(1), 9–19.
- Fauziyah, A., Disman, D., & Kurjono, K. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Group Investigation Terhadap Literasi Keuangan Dengan Moderator Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 75–82. <https://doi.org/10.17509/jimb.v10i1.16162>
- Fiqriyah, R., Wahyono, H., & Inayati, R. (2016). Pengaruh Pengelolaan Uang Saku , Modernitas , Kecerdasan Emosional , dan Pemahaman Dasar Ekonomi terhadap Rasionalitas Perilaku Konsumsi Siswa Kels X IIS MAN 1 Malang. *Jpe*, 9(1), 1–10. <http://journal.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/9021>
- Gage N.L. (1984). *Educational Psychology 3rd Edition*. Houghton Mifflin Company.
- Ilhami, A., Diniya, D., Susilawati, S., & Vebrianto, R. (2021). Digital Literacy of Pre-Service Science Teachers as Reflection of Readiness Toward Online Learning in New Normal

- Era. Thabiea : *Journal of Natural Science Teaching*, 4(2), 207.
<https://doi.org/10.21043/thabiea.v4i2.9988>
- Jannah, R. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen* <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpeka/article/view/5837>
- Julita, S., Herawaty, D., & Gusri, S. A. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Guru Matematika. *JUPITEK: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 31–34. <https://doi.org/10.30598/jupitekvol2iss1pp31-34>
- Kock, N. (2019). Factor-Based Structural Equation Modeling with WarpPLS. *Australasian Marketing Journal*. <https://doi.org/https://doi.org/doi.org/10.1016/j.ausmj.2018.12.002>
- Korucu, I., Litkowski, E., & Schmitt, S. (2020). Examining Associations between the Home Literacy Environment, Executive Function, and School Readiness. *Early Education and Development*, 31, 1–19. <https://doi.org/10.1080/10409289.2020.1716287>
- Luhgianto. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spritual Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 3(1), 50–58.
- Mahardika, I. M. A., Tripalupi, L. E., & Suwendra, I. W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 160. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20152>
- Mulyani, H., Purnamasari, I., & Rahmawati, F. (2019). Analisis Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Melalui Pembelajaran Mikro. *JPAK : Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 147–156.
<https://doi.org/10.17509/jpak.v7i2.18086>
- Nirmalawaty, C. M., Rivaldi, A., Siregar, D., Wahyuni, M. Y., & Susanto, R. (2021). Kompetensi Pedagogik Berbasis Kecerdasan Emosional Pada Guru MI Nurul Yaqin. *Eduscience*, 6(2), 91–96. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/22>
- Rosidah, A., & Prakoso, A. F. (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Kontrol Diri Terhadap Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas .*Ekonomi*. <https://www.ojsapresiasiekonomi.stiepasaman.ac.id/index.php/apresiasiekonomi/article/view/398>
- Rozaini, N., & Ginting, B. A. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Untuk Produk Fashion. *Niagawan*.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/niagawan/article/view/12795>
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional Intelligence. *Imagination, Cognition and Personality*, 9(3), 185–211. <https://doi.org/10.2190/DUGG-P24E-52WK-6CDG>
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Solimun. (2017). *Metode statistika multivariat : pemodelan persamaan struktural (SEM) pendekatan WarpPLS / Dr. Ir. Solimun, MS, Dr. Adji Achmad Rinaldo Fernandes, S.Si, M.Sc, Nurjannah, S.Si, M.Phil, Ph.D.* Universitas Brawijaya Press.
- Uhaib. (2020). Economic Literacy Levels : A Case Study in Indonesian University. *Econder International Academic Journal*, 4(54189), 190–202.
<https://dergipark.org.tr/tr/pub/econder/issue/54189/750474>
- Wastald. (2013). *Test Of Economic Literacy (Fourth Edition)*. Council for Economic Education.
- Wulandari, dan I. A. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) Melalui Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Universitas Negeri Medan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 6, 28–36.